

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk tergolong banyak hingga mencapai 270,20 juta jiwa, kondisi ini bila dilihat dari sudut ketersediaan sumber daya manusia sebagai salah satu factor yang ikut berperan dalam kegiatan perekonomian maka akan ampak sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi Indonesia, akan tetapi di sisi lain kondisi ini akan menjadi beban pemerintah untuk memikirkan Pendidikan, Kesehatan, tempat tinggal dan yang terpenting ialah pekerjaan. Karena dengan pekerjaan maka Masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam mencapai sebuah kesejahteraan (Abbas, 2023).

Jumlah penduduk usia produktif yang terus meningkat menghasilkan jumlah tenaga kerja yang bertambah. Namun, saat ini jumlah ketersediaan lapangan kerja masih kurang untuk bisa menampung para calon tenaga kerja. Kondisi inilah yang mengakibatkan kemiskinan dan pengangguran. Tingkat Pendidikan yang ditempuh masih belum dapat memberikan jaminan kesempatan kerja baik lulusan dari tingkat SD,SMP,SMK/SMA/MA maupun sarjana. Sedangkan, semakin berkembangnya zaman, jumlah kebutuhan semakin mengalami peningkatan (Ilham & Jakaria, 2023).

Dengan melihat jumlah lapangan kerja di Indonesia yang terbatas, pilihan yang harus dilakukan ialah menjadi wirausaha atau Tenaga Kerja Indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan ataupun modal. Pembangunan dan perekonomian Indonesia akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausaha dalam membuka lapangan pekerjaan. Perguruan tinggi sebagai salah satu penghasil lulusan yang merupakan calon tenaga kerja dimana lulusan tersebut akan berhadapan dengan kondisi minimnya lowongan pekerjaan. Para lulusan ini diharapkan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, namun dapat dan siap untuk menjadi pencipta pekerjaan (Pranatasari, 2020).

Pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2024.

**Tabel 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)**

Jenjang Pendidikan	Tahun 2024	
	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	13.598	-
Tidak/belum tamat SD	394.364	-
SD	857.486	-
SLTP	1.154.255	-
SLTA Umum/SMU	2.107.781	-
SLTA Kejuruan/SMK	1.621.672	-
Akademi/Diploma	173.846	-
Universitas	871.860	-
Total	7.194.862	-

*Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah) 2024*

Berdasarkan tabel 1, Menurut Badan Pusat Statistik 2024 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di setiap jenjang pendidikan

mulai dari angkatan kerja yang tidak sekolah sampai lulusan sarjana di tingkat perguruan tinggi. Akumulasi jumlah secara keseluruhan terdapat 7.194.862 yang mengalami pengangguran di Indonesia per bulan Februari tahun 2024. Dapat disimpulkan dari tabel 1 bahwa pendidikan belum mampu menjamin tenaga kerja untuk mendapatkan sebuah pekerjaan.

Keputusan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia didorong dengan banyak factor, diantaranya jumlah lowongan kerja di Indonesia yang terbatas, penghasilan yang didapat lebih besar dibanding dengan tenaga kerja local, factor keluarga dan lingkungan. Hal ini disebutkan dalam buku "Esensi Pengalaman Migrasi" yang diterbitkan Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Tenaga kerja Indonesia mengirimkan remitansi yang mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan Indonesia. Menurut analisis CIPS, remitansi telah menurunkan angka kemiskinan hingga 26,7% dan ketimpangan kemiskinan hingga 55,3% antara tahun 2000 dan 2007. Pemerintah mengatakan bahwa remitansi mencapai rekor tertinggi sebesar Rp125,6 triliun tahun lalu, dan hingga akhir tahun 2016, totalnya mencapai Rp99,8 triliun (Nadera, 2017).

Banyaknya pekerja yang meninggalkan Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri sebagai upaya untuk mengatasi semakin berkurangnya lapangan kerja di dalam negeri yaitu salah satu fenomena sosial yang kini terjadi di sana (Yuliana Hutami & Zulva Riani, 2022). Namun juga menguntungkan perekonomian rumah tangga sehingga tidak bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, pilihan ini juga dapat mengatasi

kemiskinan , karena dengan mereka bekerja maka mereka akan mendapat penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 19.501 pekerja migran Indonesia (PMI) ditempatkan di luar negeri per November 2023, menurut BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia). Jika dibandingkan dengan 21.993 orang pada bulan sebelumnya, terjadi penurunan sebesar 11,33%. Namun, usia produktif di Indonesia saat ini semakin meningkat, yang berarti tidak ada lapangan kerja yang dapat diakses (BP2MI, 2022).

Pada gambar 1 dapat diketahui jumlah Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2024 (Januari s/d Juli) Berdasarkan Negara Penempatan.

**Penempatan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2024 (Januari s.d. Juli)  
Berdasarkan Negara Penempatan**

NO	NEGARA	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	JUMLAH
1	Hong Kong	8.326	8.113	10.811	10.896	9.268	6.196	8.554	62.164
2	Taiwan	7.939	6.246	8.137	6.650	8.144	7.804	7.208	52.128
3	Malaysia	5.868	5.116	4.976	8.024	7.111	1.611	1.697	34.403
4	Jepang	909	939	990	843	1.003	1.355	1.247	7.286
5	Singapura	1.111	788	924	648	805	792	831	5.899
6	Arab Saudi	543	575	773	417	919	619	707	4.553
7	Turki	82	90	199	325	372	412	424	1.904
8	Korea Selatan	970	1.071	659	971	726	536	395	5.328
9	Brunei Darussalam	301	247	212	158	339	189	257	1.703
10	Italia	431	259	323	125	239	296	252	1.925
11	Polandia	179	96	99	98	152	78	156	858
12	Uni Emirat Arab	146	176	112	55	40	63	80	672
13	Zambia	25	45	21	24	66	85	64	330
14	Maladewa	69	33	50	45	32	43	58	330
15	Papua Nugini	53	17	50	47	63	31	54	315
16	Qatar	22	13	21	32	8	19	45	160
17	Kuwait	36	34	49	45	30	29	36	259
18	Hungaria	21	12	3	44	115	37	35	267
19	Bulgaria	0	0	0	5	27	69	29	130
20	Pulau Solomon	17	19	18	39	27	8	26	154
21	Oman	14	17	14	11	7	20	21	104
22	Bosnia Dan Herzegovina	0	0	2	0	0	1	20	23
23	Yordania	1	0	1	0	13	0	18	33
24	Slovakia	40	49	42	36	74	38	17	296
25	Jerman	18	9	7	11	13	27	11	96
26	Lainnya	90	113	161	254	525	277	104	1.524
	<b>Jumlah</b>	<b>27.211</b>	<b>24.077</b>	<b>28.654</b>	<b>29.803</b>	<b>30.118</b>	<b>20.635</b>	<b>22.346</b>	<b>182.844</b>

\*data ditarik per 1 Agustus 2024

\*\*Data diurutkan berdasarkan jumlah Penempatan pada bulan Juli

Gambar 1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia tahun 2024 (Januari s/d Juli) Berdasarkan Negara Penempatan.

Sumber : BP2MI Indonesia 2024

Permasalahan tidak sampai disini saja, sangat ironis banyak tenaga kerja luar negeri ketika sudah mendapatkan hasil , ia kembali ke tanah air namun hasilnya hanya digunakan untuk konsumtif sehingga pendapatan

yang dihasilkan habis begitu saja, padahal itu dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang (Abbas, 2023).

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan persuasive mengenai bagaimana pasca PMI dapat berkembang menjadi angkatan kerja yang lebih mampu dan mandiri setelah menyelesaikan pekerjaannya di luar negeri dan pulang ke negaranya. Hal ini menandakan pendapatan mereka bisa dikendalikan kembali dalam jangka panjang dan tidak hanya untuk konsumsi.. Hal ini dapat ditempuh dengan salah satu caranya melalui jalur wirausaha. Kewirausahaan adalah usaha seseorang untuk mendirikan dan mengelola perusahaannya sendiri, berdasarkan gagasannya, agar dapat bekerja dan memperoleh keuntungan tertentu. Dengan sendirinya mereka akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjalankan operasional bisnisnya agar dapat berkembang dan berkembang lebih jauh (Syahid & Apriyanti, 2019).

Meskipun demikian, mayoritas PMI di Indonesia berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah, bekerja sebagai buruh tani, berpendidikan rendah, menganggur, tidak memiliki lahan untuk usaha rumahan, dan tidak memiliki keterampilan khusus. Kondisi ini akan mempengaruhi cara pendidikan anak dan keluarganya. Dalam rangka mencapai kemandirian bangsa, Secara khusus tujuan penelitian yang dilakukan yaitu dapat memberikan gambaran dan potret pengelolaan pendapatan agar dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang lebih produktif dari sekedar memenuhi kebutuhan pokok. Contoh pemanfaatan produktif tersebut antara lain

berinteraksi dengan masyarakat, membangun usaha mandiri bersama keluarga, mengawasi dan mengajar pendidikan anak, dan masih banyak lagi. Selain itu, mengurangi angka kemiskinan di negeri yang kaya sumber daya ini. Salah satu solusi yang efektif dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan merubah budaya konsumtif masyarakat melalui pola pemikiran dari ketergantungan menjadi pekerja sehingga orang berpikir untuk menjadi wirausaha (Suaidy & Ramli, Lewenussa, 2019)

Kapasitas untuk menggalang dana mandiri memberikan tenaga kerja peluang untuk mengembangkan bisnis mandiri. Ketersediaan modal yang telah di dapat serta keterampilan dan peluang geografis yang ada dapat menjadi faktor pendorong untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha berarti membuka lapangan kerja baru. Adanya lapangan pekerjaan yang dapat dirintis secara mandiri dapat dilakukan dengan lebih mudah tanpa ketergantungan orang lain. Keberhasilan suatu wirausaha ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan kemampuan dan faktor lainnya dalam mengelola usaha tersebut (Meifa & Sanjaya, 2022).

Para TKI selama ia bekerja di luar negeri mendapatkan sisi positif selain mendapatkan pendapatan yang jumlahnya besar, ia juga mengalami proses transformasi keterampilan, kedisiplinan dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan penduduk luar negeri mayoritas cenderung memiliki Tingkat kedisiplinan dan wawasan yang lebih luas. Beberapa sisi positif tersebut dapat menjadi modal untuk para TKI pasca migrasi dalam membentuk karakter wirausaha.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut karena uraian di atas dan permasalahan yang ada saat ini yaitu “Pengaruh Jumlah Modal, Pendidikan, dan Kebutuhan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia Untuk Menjadi Wirausaha”

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dapat dikembangkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1. Apakah jumlah modal berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha?
3. Apakah kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha?
4. Bagaimana pengaruh jumlah modal, pendidikan, dan kebutuhan secara bersama-sama terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha?
5. Seberapa besar pengaruh jumlah modal, pendidikan, dan kebutuhan secara bersama-sama terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha?
6. Bagaimana yang harus dilakukan Tenaga Kerja Indonesia pasca menjadi PMI di Malaysia?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kebutuhan terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal, tingkat pendidikan dan jumlah kebutuhan secara bersama-sama terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah modal, pendidikan, dan kebutuhan secara bersama-sama terhadap keputusan tenaga kerja Indonesia menjadi wirausaha
6. Untuk mengetahui apa yang harus dilakukan Tenaga Kerja Indonesia pasca menjadi PMI di Malaysia

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kerja Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan tenaga kerja Indonesia yang mandiri dengan merubah mindset masyarakat menuju kemandirian dalam menggapai masa depan melalui wirausaha.



b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu merubah *brand image* negara Indonesia di mata dunia tentang jumlah pengangguran dan kemiskinan yang besar serta menjadi bahan *plan action* pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diyakini dapat menambah pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pekerja Indonesia untuk berwirausaha, khususnya yang berkaitan dengan kuantitas modal, tingkat pendidikan, dan kebutuhan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa depan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian terkait.

**2. Manfaat teoritis**

a. Bagi Akademis

Hal ini bertujuan agar temuan penelitian ini memberikan pemahaman lebih berguna mengenai pengaruh jumlah modal, pendidikan dan kebutuhan terhadap keputusan TKI menjadi wirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pengetahuan mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya Fakultas Ekonomi yang berencana melakukan penelitian lanjutan.

